

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
STRUKTUR KALIMAT *IF CONDITIONAL*
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE WRITING***

Vera Muthia

SMA Negeri 12 Banda Aceh
veramuthia.lamnyong@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi siswa pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi *If Conditional*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Cooperative Writing* pada pengajaran kalimat *If Conditional*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Apakah penerapan strategi *cooperative writing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kalimat *If Conditional* Bahasa Inggris? 2). Bagaimanakah kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui strategi *cooperative writing* dalam mengajar Bahasa Inggris? 3). Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *cooperative writing*? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*) sebanyak dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA2 SMAN 12 Banda Aceh . Data yang diperoleh berasal dari hasil tes siswa, lembar observasi pengelolaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu, siklus I (47%), dan siklus II (83,33%). Simpulan dari penelitian ini adalah strategi *cooperative writing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu model ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: kalimat *If Conditional* Bahasa Inggris, strategi *Cooperative Writing*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas, disamping pembelajaran keterampilan bahasa, siswa juga wajib diperkenalkan dan dilatih untuk menguasai tata bahasa Inggris sebagai salah satu komponen bahasa. Di dalam silabus bahasa Inggris dijelaskan bahwa aspek kebahasaan ini tidak diajarkan secara terpisah namun terintegrasi dengan fungsi bahasa dan genre dari teks. Mengingat komponen bahasa ini sangat penting untuk mencapai ke empat keterampilan diatas, maka assessen dapat dilakukan secara terpisah atau terintegrasi dengan keterampilan tersebut.

Salah satu bentuk tata bahasa (*structure*) bahasa Inggris yang telah diajarkan sejak sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas adalah bentuk kalimat *If Conditional* atau biasa disebut kalimat pengandaian. Materi ini termasuk materi yang dianggap sangat sulit untuk dikuasai oleh siswa karena bentuk kalimat *If Conditional* memiliki 3 bentuk yang sulit dibedakan oleh sebagian besar siswa walaupun telah berulang kali diberikan penjelasan dan latihan tentang itu. Kendala lain yang sering dihadapi siswa adalah pada saat membedakan fakta dari ketiga bentuk kalimat *If Conditional* karena memiliki tenses (waktu) yang berbeda sesuai dengan bentuk kalimat *If Conditional* nya masing-masing.

Strategi yang biasa diterapkan guru dalam mengajarkan materi kalimat *If Conditional* ini adalah berupa pengajaran langsung diikuti oleh drill untuk melatih penguasaan siswa dalam membuat kalimat tersebut. Berdasarkan pengalaman peneliti, strategi ini kurang efektif atau kurang membuahkan hasil yang memuaskan. Setiap kali diberikan tes tentang materi ini, hanya sekitar 30% siswa yang mencapai nilai KKM 75. Siswa sering mengeluh terhadap sulitnya mencapai nilai KKM untuk materi yang satu ini. Berdasarkan masukan yang diterima dari sebagian besar siswa, peneliti terdorong untuk mencari alternatif pemecahan masalah terhadap rendahnya nilai siswa pada materi *If Conditional*. Beberapa sumber bacaan pun mulai peneliti pelajari lalu peneliti memutuskan untuk mengajarkan materi ini melalui suasana yang menyenangkan berupa permainan dengan menggunakan strategi Cooperative Writing. Peneliti berasumsi bahwa cara yang belum pernah peneliti terapkan ini sangat efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kalimat Pengandaian (Conditional)

Kalimat pengandaian *If (If Conditional Sentence)* adalah bentuk kalimat majemuk bertingkat yang digunakan untuk mengungkapkan harapan yang mungkin terjadi atau berlawanan dengan kenyataan (*contrary to the fact*). Menurut Azar (2006:413) *conditional sentences* adalah kalimat yang digunakan untuk membuat pengandaian, harapan, keinginan dan lain-lain yang mungkin dapat terjadi, pengandaian yang bertentangan dengan kenyataan kini maupun pengandaian yang sudah tidak mungkin terjadi. *Conditional sentence* terdiri dari 2 bagian yaitu induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat dapat diletakkan sebelum atau sesudah induk kalimat. Ada 3 tipe kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris yaitu tipe I (*Future Conditional*), tipe II (*Unreal in Present*), dan tipe III (*Unreal in Past*).

Strategi Cooperative Writing

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: "(1)saling ketergantungan positif; (2)interaksi tatap muka; (3)akuntabilitas individual, dan (4)Ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan". (Arends, 2007). Suprijono (2015:28) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah

pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Dalam pembelajaran bahasa, guru dan siswa dapat memanfaatkan siswa lain untuk membuat kegiatan menulis sebagai kegiatan kooperatif, yang memberikan banyak manfaat bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya. Harmer (2007:328) menyatakan bahwa *Cooperative writing* berjalan dengan baik apakah penekanannya pada proses penulisan atau pada pembelajaran genre atau jenis text. Pada kasus pertama, pengulangan dan evaluasi sangat meningkat dengan melibatkan dua orang atau lebih dalam menulis, dan pengembangan ide biasanya lebih hidup ketika dua orang atau lebih terlibat daripada proses penulisan hanya dilakukan sendiri.

Strategi *cooperative writing* lebih berhasil apabila para peserta didik menulis pada layar lebar seperti layar computer atau papan tulis sehingga setiap siswa dapat melihat apa yang sedang diciptakan dan setiap orang dapat membuat perubahan pada awal atau akhir proses penulisan. Menurut Harmer (2007:329) menulis secara kooperatif, baik sebagai bagian dari proses yang panjang ataupun sebagai bagian dari permainan singkat dapat memotivasi siswa, tidak hanya dalam kegiatan menulisnya tetapi juga dalam riset, diskusi, evaluasi sejawat, dan kebanggaan kelompok dalam penyelesaian tugas.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *cooperative writing* dalam melatih pemahaman siswa tentang pola kalimat *If Conditional*. Secara sambung menyambung, siswa menulis kalimat *If Conditional* di kelompok dan di papan tulis dengan pola kalimat yang benar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Peneliti berkolaborasi dengan 2 orang pengamat yang merupakan 2 orang guru SMAN 12 Banda Aceh. Guru kolaborator ini juga bertindak sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes dan lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa dan guru.

Untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif berupa nilai siswa dan untuk data observasi

digunakan analisis data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil pengamatan/hasil tes.
2. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan Tally, lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Subyek penelitian

100 = Perkalian tetap

Indikator Kinerja

Penelitian ini dianggap berhasil apabila:1). Sebagian besar siswa (75% dari siswa) mencapai nilai KKM 75, 2). Aktivitas siswa mencapai katagori baik (76% – 86%), dan 3). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik (76% – 86%).

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan PTK yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan satu siklus terdiri dari 3 pertemuan yang dilakukan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan dan evaluasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017, 19 September 2017, dan 23 September 2017.

Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017 dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami materi *If Conditional* tipe I.
- b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan yang lalu.
- c. Siswa merespon pertanyaan guru dengan memberikan jawaban bahwa mereka mempelajari tentang teks naratif pada pertemuan yang lalu.
- d. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan apa yang akan mereka lakukan jika mereka menjadi presiden atau jika mereka mempunyai banyak uang.
- e. Siswa secara bergantian memberikan beberapa tanggapan yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru misalnya "If I have much money, I

will go around the world”.

- f. Guru memberikan apresiasi terhadap respon siswa dengan meminta siswa memberikan tepuk tangan

Kegiatan Inti

- a. Guru meminta siswa menuliskan beberapa contoh kalimat *If Conditional* di papan tulis
- b. Berdasarkan contoh yang ditulis siswa, guru memberikan penilaian dan koreksi terhadap kalimat siswa
- c. Guru menjelaskan materi tentang kalimat *If Conditional* Tipe I agar siswa memahami konsep yang benar tentang bentuk dan makna kalimat tersebut.
- d. Guru memberikan contoh kalimat untuk ketiga tipe kalimat *If Conditional*
- e. Guru menjelaskan fakta untuk setiap kalimat yang telah dibuat

Kegiatan Akhir

- a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi tentang kalimat *If Conditional*
- b. Guru menutup pembelajaran

Pertemuan II

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2017. Pada tahap ini, ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan:

Kegiatan Awal

- a. Guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan yang lalu
- b. Guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan *If Conditional*
- c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan kalimat masing-masing

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran *If Conditional* dengan menggunakan teknik *Cooperative Writing*
- b. Guru memberikan contoh kalimat *If Conditional* Tipe II
- c. Lalu guru mengajarkan cara melanjutkan kalimat yang telah ditulis di papan tulis dengan menggunakan ide siswa masing-masing
- d. Guru meminta salah satu siswa untuk melanjutkan kalimat *If Conditional* Tipe II seperti cara yang telah diajarkan guru
- e. Kemudian guru meminta siswa lain untuk melanjutkan kalimat dengan cara yang sama
- f. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4 orang
- g. Lalu guru membagikan selembar kertas bertuliskan 1 kalimat *If Conditional*
- h. Secara bergiliran siswa diminta melanjutkan kalimat tadi sesuai dengan rumus kalimat *If Conditional*
- i. Setelah 10 menit berlangsung, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Kegiatan akhir

- a. Guru mengajak siswa merangkum materi yang baru selesai dipelajari yaitu tentang kalimat *If Conditional*
- b. Guru menutup pembelajaran dengan memastikan pola kalimat yang benar

Pertemuan III

Kegiatan Awal

- a. Guru memancing ingatan siswa tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan
- b. Siswa memberikan respon yang tepat tetapi ada juga yang kurang tepat

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing 4 orang.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan strategi *cooperative writing*. Setiap kelompok menulis kalimat pernyataan dengan pola kalimat If Conditional Tipe I dan II. Lalu siswa yang duduk disampingnya melanjutkan dan seterusnya.
- c. Setelah semua kelompok selesai membuat kalimat, perwakilan tiap kelompok membacakan kalimat-kalimat yang telah mereka tulis.
- d. Siswa diminta maju ke papan tulis secara bergantian untuk menulis kalimat If Conditional secara sambung menyambung dengan mengikuti contoh yang diberikan guru.
- e. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing 4 sampai 5 orang. Siswa pertama menulis 1 kalimat *If Conditional* lalu siswa berikutnya melanjutkan kalimat pertama dengan menggunakan idenya secara bebas namun tetap harus menggunakan pola kalimat *If Conditional* yang benar. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat kesempatan menulis kalimat.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Oktober 2017, tanggal 7 Oktober 2017, dan tanggal 11 Oktober 2017 di kelas XI-IPA2 SMAN 12 Banda Aceh.

Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 dengan beberapa kegiatan berikut:

Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya
- b. Siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
- c. Sebagian siswa menjawab bahwa pada pertemuan sebelumnya mereka belajar tentang kalimat If Conditional

Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak semua siswa untuk duduk di bagian depan kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang boleh duduk di belakang dengan melakukan aktivitas lain. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah mengontrol aktivitas siswa.
- b. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah strategi *cooperative writing*.
- c. Pemodelan dan latihan. Pada siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk maju ke depan menuliskan contoh dan menjawab soal yang diajukan guru di papan tulis.
- d. Dalam kelompok masing-masing siswa kembali mengerjakan LKS berisi tugas-tugas atau latihan tentang kalimat If Conditional
- e. Setelah selesai, guru meminta siswa menulis jawaban mereka di papan tulis
- f. Guru menginstruksikan siswa melakukan diskusi tentang jawaban mereka

Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan feedback terhadap jawaban siswa
- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru mereka pelajari

Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2017 dengan beberapa kegiatan berikut:

Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan satu kalimat berbentuk If Conditional tipe I
- b. Guru menanyakan kepada siswa apa makna atau fakta dari kalimat yang diucapkan guru
- c. Siswa memberikan pendapat tentang makna atau fakta dari kalimat guru tadi

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang
- b. Guru kembali menjelaskan prosedur teknik Cooperative Writing.
- c. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menulis kalimat If Conditional Tipe III dimulai dari siswa yang ditunjuk oleh guru
- c. Siswa secara bergiliran searah jarum jam menyambung kalimat yang dibuat oleh teman mereka
- d. Setelah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan guru, setiap kelompok melaporkan secara lisan tentang hasil kerja kelompok masing-masing

Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan feedback tentang hasil kerja setiap kelompok
- b. Guru memberikan penilaian

Pertemuan III

Pertemuan III siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017 dengan beberapa kegiatan berikut:

Kegiatan Awal

- a. Guru mengaitkan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kegiatan siswa pada pertemuan yang lalu

Kegiatan Inti

- a. Guru meminta siswa menyebutkan kalimat If Conditional Tipe III sesuai dengan fakta yang diberikan guru
- b. Siswa mencoba membuat kalimat berdasarkan fakta yang diberikan guru
- c. Guru memberikan klarifikasi terhadap kalimat yang dibuat guru
- d. Guru mengingatkan kembali tentang prosedur teknik Cooperative Writing
- e. Siswa diminta bersiap-siap menulis kalimat dengan teknik Cooperative Writing di papan tulis
- f. Secara bergantian siswa menyambung kalimat If Conditional Tipe III

Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan penilaian untuk setiap siap untuk dijadiannilai kuiz
- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi If Conditional tipe I, II, dan III

PEMBAHASAN

Ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *cooperative writing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM.

Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)		Nilai Rata-Rata
	Nilai 75 keatas	Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	14	16	47 %	53 %	63
Siklus II	25	5	83.33%	6.67%	78

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 63 dengan tingkat ketuntasan sebesar 47% dan 53% siswa tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada materi kalimat If Conditional adalah 14 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 78 dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Jumlah siswa yang tuntas pada materi If Conditional sejumlah 25 orang sedangkan yang tidak tuntas adalah 5 orang. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh data kemampuan guru menerapkan strategi *cooperative writing* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru menyampaikan langkah-langkah teknik Cooperative Writing	2	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	2	4
5	Guru membimbing siswa dalam menyambung kalimat	2	4
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	4
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3	3
8	Pengelolaan waktu	3	3

9	Guru melakukan penilaian	2	3
Jumlah		22	30
Rata-rata skor (%)		63,8%	83.3%
Kategori		Cukup	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai persentase 63,80% dan pada siklus II mencapai 83,30%. Beberapa aspek pengamatan mengalami peningkatan yang berarti dari siklus I ke siklus II diantaranya kemampuan guru dalam membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan menyambung kalimat. Aspek berikutnya yang mengalami peningkatan adalah kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran melalui teknik Cooperative Writing.

Secara umum, kemampuan guru mengelola pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *cooperative writing* telah berada pada rentang nilai baik berarti indikator yang ditetapkan telah tercapai yaitu berada pada kategori baik (76% – 86%).

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Perbandingan Data Aktivitas Siswa antar Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	4	50	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	2	25	8	100
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5	6	75
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	37,5	7	87,5
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	75	7	87,5
7	Ikut merangkum materi pelajaran	4	50	6	75
Rata-rata siswa aktif (%)			51,78 %		85.71 %

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan If Conditional dengan strategi *cooperative writing* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa

dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 51,78% sedangkan pada siklus II mencapai 85,71%. Persentase ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu persentase aktivitas siswa berada pada kategori baik (76% – 86%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. strategi *cooperative writing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.
2. Melalui penerapan strategi *cooperative writing* guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan meningkat dari siklus ke siklus.
3. Penerapan strategi *cooperative writing* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi If Conditional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2007. *Learning To Teach, (seventh edition, book two)*: McGraw Hill Companies, Inc: America
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Azar, B.S. 2007. *Schramper, B.A. 2006. Understanding and Using English Grammar*, 3rd edition, Pearson Education, New York
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Ltd.
- Permendikbud N0 24 Tahun 2013. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA/MA*. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.